



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 GEGER TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Alfian Wicaksono
Supri Wahyudi Utomo
Satrijo Budi Wibowo
Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN**

ABSTRACT

This study was to knowing the motivation and learning outcomes of students of class XI IPS 2 SMA N 1 Geger after learning implemented using type STAD cooperative learning to improve motivation and learning outcomes of accounting students. This research is empirical research. The collection data in this study were obtained through the questionnaire method, the method of testing, and documentation. Analysis of the data used to analyze the research data is a simple analysis technique. In action research, the researcher conducted two cycles in a single class. Each cycle performed by the procedure of planning, action, observation and reflection. The data was collected using a questionnaire sheet motivation and test questions. Sheet motivation questionnaire to determine students' motivation for learning activities, while about a test conducted at the end of each cycle of learn that is used to determine student learning outcomes. Based on the comparison of cycle I and II, it can be concluded that learning to type STAD cooperative learning model can improve motivation, students' class XI IPS 2 SMA N 1 Geger.

Keywords: student motivation, learning outcomes. Teaching methods STAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian empirik. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode angket, metode tes, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis sederhana. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan dua siklus pada satu kelas. Pada setiap siklus dilaksanakan dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket motivasi dan soal tes. Lembar angket motivasi untuk mengetahui motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran, sedangkan soal tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran disetiap siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan perbandingan siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger.

Kata Kunci: Motivasi siswa, Hasil belajar, Metode pembelajaran *STAD*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi pokok dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu bangsa dalam hal pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran memerlukan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima. Tetapi dalam kenyataan yang ada dalam proses belajar saat ini adalah guru sebagai informasi dan sumber pengetahuan, dan dalam penyampaian materi pelajaran hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah saja.

Metode pembelajaran ceramah lebih didominasi oleh siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang lebih aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber yang lain, sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Sedangkan, siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM. Siswa tersebut hanya menerima pengetahuan yang datang padanya, sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya dari guru, melainkan juga dari peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran akuntansi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan model kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok kecil untuk bekerjasama mencapai tujuan belajar.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Karena merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah pula diterapkan oleh pemula. Model pembelajaran STAD menempatkan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kerjasama siswa dalam satu kelompok belajar akan memotivasi belajar sesama anggota kelompok serta membantu anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan materi.

Kajian Teori

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam



kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Menurut Aunurrahman (2009: 37) mengemukakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas umumnya disertai perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Sebagai contoh setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pembahasan tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot, untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar. Melalui penayangan sebuah acara di televisi tentang cara-cara mengatur porsi resep salah satu masakan, seorang gadis remaja dapat mempraktekkan resep tersebut secara benar. Perubahan-perubahan tersebut berkenaan dengan perubahan dimensi psikomotorik yang lebih mudah diamati.

Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar

Menurut Noeh Nasution (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 200) motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002: 329) motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar.

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Menurut Isjoni (2010: 16) mengemukakan, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Menurut Agus Suprijono (2011: 54-55) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pengertian Teknik STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Menurut Miftahul Huda (2011: 116) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tehnik STAD merupakan model pembelajaran melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis.

Menurut Wina (2008:242) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tehnik STAD merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Langkah-Langkah Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Menurut Nurhadi, Yasin, dan Senduk, (2004:64-65) Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah penerapan model ini



diawali dengan (1) membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll), (2) Guru menyajikan pelajaran, (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) Memberi evaluasi, (6) Kesimpulan

Langkah-langkah model Pembelajaran *STAD* dalam Chotimah (2007) antara lain :

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- d. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- f. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Basrowi (2008: 25) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Menurut Herawati Susilo (2008: 1) mengemukakan PTK dapat didefinisikan sebagai proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Basrowi (2008: 52-54) tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam konteks dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang cepat berubah. Tujuan utama penelitian tindakan kelas demi peningkatan dan perbaikan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Merefleksi, yaitu melakukan analisis-interprestasi-eksplanasi dan berkesimpulan, kemudian mencobakan alternative tindakan dan dievaluasi efektivitasnya.
- 2) Tujuan penelitian tindakan kelas pengembangan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya atau di sekolahnya sendiri.
- 3) Tujuan penyerta penelitian tindakan kelas ialah dapat menumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan pendidik.



Menurut Mulyasa (2011: 89-90) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- 5) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka. Dan jujur dalam pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang mencakup kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisons*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger tahun pelajaran 2012/2013.
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisons*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 GEGER Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) jenis empirik dalam penelitian ini peneliti menguji cobakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisons*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui: angket, tes, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini mengenai motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA N1 Geger tahun pelajaran 2012/2013.

Variabel Penelitian

Pada bagian ini penelitian menentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel-variabel tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Variabel input, yaitu variabel yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya. Yang menjadi variabel input dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger tahun pelajaran 2012/2013
2. Variabel proses, yaitu variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti: cara belajar, implementasi strategi atau evaluasi tersebut disesuaikan metode pembelajaran tertentu dan sebagainya. Yang menjadi variabel proses dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD
3. Variabel output, yaitu suatu variabel yang terkait dengan hasil yang diharapkan. Yang menjadi variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger tahun pelajaran 2012/2013

Adapun yang menjadi alat ukur dari ketiga variabel diatas adalah dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger tahun pelajaran 2012/2013 setelah menggunakan model pembelajaran STAD.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis sederhana untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*.

Assesmen merupakan penilaian proses belajar siswa. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tes assesmen tertulis yaitu, tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

Untuk mengetahui data presentase ketercapaian motivasi belajar peneliti menggunakan analisis statistik sederhana, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Presentase pencapaian motivasi} = \frac{\text{Jumlah siswa motivasi tinggi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui data presentase ketuntasan hasil belajar penulis juga menggunakan analisis statistik sederhana, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata motivasi siswa penulis menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar penulis menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa

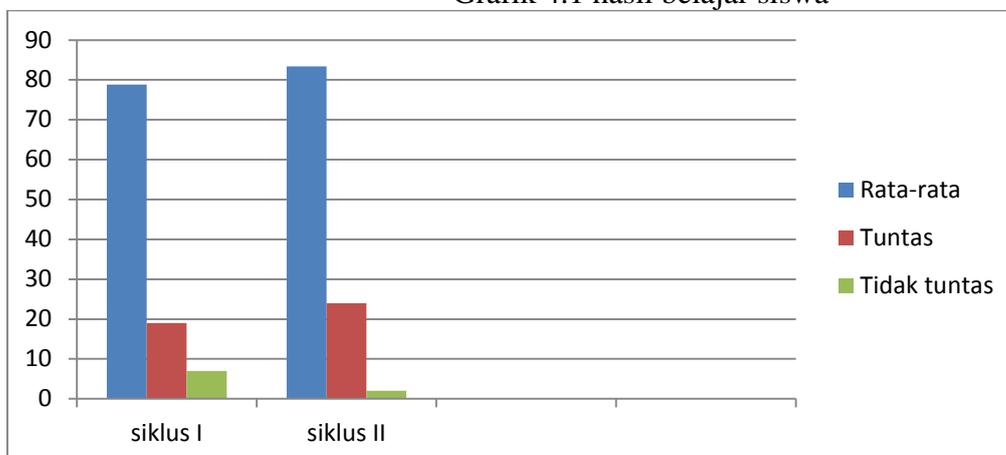
Data diperoleh dari evaluasi siswa siklus I dan siklus II akan dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 nilai rata-rata hasil belajar siswa ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	78,84	19	7
Siklus II	83,26	24	2

(Sumber: data hasil belajar siswa siklus I dan II)

Grafik 4.1 hasil belajar siswa



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan prosentase kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 4,42%, dan ketuntasan belajar siswa sebesar 19,23% yaitu dari siklus I sebesar 73,07% naik menjadi 92,30% pada siklus II.

Hasil motivasi siswa belajar

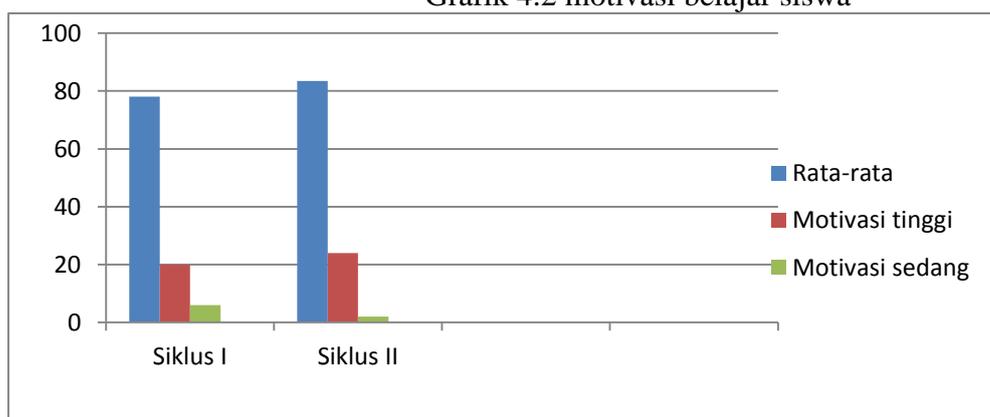
Data diperoleh dari evaluasi siswa siklus I dan siklus II dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 nilai rata-rata motivasi siswa ketuntasan motivasi pada siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Motivasi tinggi	Motivasi sedang
Siklus I	78,03	20	6
Siklus II	83,46	24	2

(Sumber: data motivasi siswa siklus I dan II)

Grafik 4.2 motivasi belajar siswa



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan prosentase kenaikan nilai rata-rata motivasi siswa sebesar 5,43%, dan pencapaian motivasi siswa sebesar 15,38% yaitu dari siklus I sebesar 76,92% naik menjadi 92,30% pada siklus II.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercapai kondisi atau proses yang mengarahkan siswa termotivasi dalam kegiatan belajar. Proses interaksi antara guru dan siswa



dalam proses belajar mengajar bukan hanya merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Salah satu cara untuk mendapatkan kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran dapat diketahui hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger diperoleh dengan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari motivasi dan hasil evaluasi belajar siswa.

1. Hasil belajar siswa

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan prosentase kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 4,42%, dari siklus I sebesar 78,84 naik menjadi 83,26 pada siklus II dan ketuntasan belajar siswa sebesar 19,23% yaitu dari siklus I sebesar 73,07% naik menjadi 92,30% pada siklus II.

2. Hasil motivasi siswa belajar

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger bahwa motivasi siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan prosentase kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 5,43%, dari siklus I sebesar 78,03 naik menjadi 83,46 dan pencapaian motivasi siswa sebesar 15,38% yaitu dari siklus I sebesar 76,92% naik menjadi 92,30% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Geger.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Yania Risdiawati yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012” dimana hasilnya menunjukkan dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Mengkaji dari penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:



1. Saran bagi guru

Dengan adanya peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, maka hendaknya guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Saran bagi siswa

a. Siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapat agar pembelajaran dapat dilaksanakan dari dua arah yaitu guru dan siswa, serta mampu melaksanakan diskusi kelas dengan baik dan mampu bekerjasama dengan teman di dalam proses belajar mengajar,

b. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Karena hal ini akan bermanfaat bagi siswa dalam peningkatan kemampuan siswa.

3. Saran bagi sekolah

a. Kepala Sekolah lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti *workshop* yang berhubungan dengan model dan metode pembelajaran inovatif.

b. Sekolah mengadakan pertemuan MGMP pada tingkat sekolah yang diadakan rutin untuk mendiskusikan permasalahan pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2011. *Cooperative Learnig Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Puataka Belajar

Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfaberta

Basrowi, dan Suwandi, 2009. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Chotimah, 2007. *Langkah-langkah model pembelajaran STAD* (online)

<http://www.google.co.id/www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> di unduh 17 Oktober 2012

Herawati Susilo, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.

Isjoni, 2010. *Cooperative Learning Efektif Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Nurhadi, Yasin, Dan Senduk, 2004. *Langkah-langkah model pembelajaran STAD* (online). <http://www.google.co.id/www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> di unduh 17 Oktober 2012

Mulyasa, 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rochiati Wiriaatmadja, 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sri Esti. 2002. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.



Suharsimi Arikunto, Suharadjono dan Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suryosubroto, 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina. 2008. *Hakikat model pembelajaran kooperatif tipe STAD* (online) [.http://www.google.co.id/www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html](http://www.google.co.id/www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html) diunduh 17 Oktober 2012

Yania Risdiawati, 2011. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas xi ips 4 SMA N 1 Imogiri tahun ajaran 2011/2012*(online).<http://www.google.co.id/journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/download/879/698> diunduh 11 Desember 2012